

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

1. Pemberian Crackers Acmor yang berbahan dasar tepung udang rebon (*Acetes erythraeus*) dan daun kelor (*Moringa oleifera*) selama 30 hari tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap asupan zat gizi, namun terdapat kecenderungan peningkatan pada asupan energi, protein, kalsium, dan zat besi pada anak sekolah.
2. Kontribusi peningkatan asupan zat gizi dengan pemberian Crackers Acmor selama 30 hari adalah:
  - Energi: meningkat sebesar 200,29 kkal (19,01%)
  - Protein: meningkat sebesar 3,68 gram (9,07%)
  - Kalsium: meningkat sebesar 59,80 mg (23,54%)
  - Zat Besi (Fe): meningkat sebesar 0,53 mg (11,42%)
3. Crackers Acmor berpotensi sebagai alternatif makanan selingan bergizi dalam meningkatkan asupan zat gizi anak usia sekolah di SD Negeri 104256 Rugemuk Pantai Labu, namun belum mampu memenuhi kebutuhan gizi harian secara optimal sesuai Angka Kecukupan Gizi (AKG).

#### **B. Saran**

1. Perlu dilakukan perbaikan formulasi Crackers Acmor dengan meningkatkan densitas energi serta kandungan zat gizi mikro, khususnya kalsium dan zat besi, melalui penambahan bahan pangan sumber zat gizi tinggi atau fortifikasi, sehingga kontribusi terhadap kebutuhan harian menjadi lebih optimal.
2. Frekuensi dan porsi pemberian intervensi perlu ditingkatkan atau disesuaikan agar mampu memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap pemenuhan kebutuhan energi dan zat gizi harian anak.
3. Intervensi tidak hanya difokuskan pada makanan selingan, tetapi perlu dikombinasikan dengan perbaikan pola makan utama melalui peningkatan konsumsi pangan bergizi seimbang yang kaya energi, protein, kalsium, dan zat besi.

4. Perlu diperhatikan faktor bioavailabilitas zat gizi, terutama zat besi, dengan mengombinasikan konsumsi dengan sumber vitamin C serta mengurangi konsumsi zat penghambat penyerapan agar efektivitas intervensi meningkat.
5. Diperlukan pendekatan intervensi yang lebih komprehensif dan berkelanjutan agar peningkatan asupan zat gizi tidak hanya bersifat sementara, tetapi mampu mencapai kecukupan optimal sesuai Angka Kecukupan Gizi (AKG).